

## Manajemen Komunikasi Pada Pondok Pesantren

Laily Alfi Zaitun Nisa  
STIT Madani Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis : [lailyalfi233@gmail.com](mailto:lailyalfi233@gmail.com)\*

**Abstract.** Pondok Pesantren, Islamic boarding schools, play a crucial role in shaping the character of young generations. Effective communication management is essential to ensure the smooth execution of various educational, religious, and social activities. This study aims to analyze the concepts, objectives, functions, strategies, and influencing factors of communication management in Pondok Pesantren. The research method used is library research, which involves reviewing relevant literature. The findings indicate that communication management in pesantren encompasses planning, organizing, executing, and supervising communication processes to ensure effective dissemination of religious and educational messages. The primary goals of communication management are to achieve understanding, build acceptance, and motivate action. The functions of communication management include planning, organizing, executing, and controlling. Communication strategies are divided into internal strategies, such as dialogic communication, sharing, counseling, and interviews between caregivers and students, and external strategies, such as interpersonal dialogue, religious lectures, visits, provision of business capital, and zakat to the community. Factors influencing communication management include interaction, motivation, ethics, internal communication within the pesantren, and religious relationships within the community. With effective communication management, Pondok Pesantren can enhance the quality of education and character building for students and provide positive impacts on the community.

**Keywords:** Communication Management, Pondok Pesantren, Islamic Education, Communication Strategies.

**Abstrak.** Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang krusial dalam pembentukan karakter generasi muda. Manajemen komunikasi di pesantren sangat penting untuk memastikan kelancaran berbagai kegiatan pendidikan, keagamaan, dan sosial. Studi ini bertujuan untuk menganalisis konsep, tujuan, fungsi, strategi, dan faktor yang mempengaruhi manajemen komunikasi di pondok pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yang mengkaji literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen komunikasi di pesantren mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan komunikasi untuk memastikan penyampaian pesan agama dan pendidikan yang efektif. Tujuan utama manajemen komunikasi adalah mencapai pemahaman, membangun penerimaan, dan memotivasi tindakan. Fungsi manajemen komunikasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Strategi komunikasi terbagi menjadi strategi internal, seperti komunikasi dialogis, sharing, konseling, dan wawancara antara pembina dan santri, serta strategi eksternal, seperti dialog antarpribadi, pengajian, kunjungan, pemberian modal usaha, dan zakat kepada masyarakat. Faktor yang mempengaruhi manajemen komunikasi meliputi interaksi, motivasi, etika, dan komunikasi internal pesantren, serta hubungan religius antar masyarakat. Dengan manajemen komunikasi yang baik, pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter santri serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Manajemen Komunikasi, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam, Strategi Komunikasi.

### LATAR BELAKANG

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pembelajaran, aktivitas keagamaan, kegiatan sosial, dan lainnya yang memerlukan koordinasi dan komunikasi yang baik. Namun, masalah manajemen komunikasi di Pondok Pesantren sering kali terjadi. (Hanif, M. 2020)

Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara pengasuh dan santri. Pengasuh sering kali tidak memberikan informasi yang jelas dan terstruktur mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga santri sering merasa kurang siap dan terkesan asal-asalan dalam mengikuti kegiatan . Selain itu, kurangnya koordinasi antara pengasuh dan staf pengajar di Pondok Pesantren juga menjadi masalah yang cukup sering terjadi .

Masalah manajemen komunikasi di Pondok Pesantren sangat penting untuk diatasi karena berkaitan dengan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter santri. Dengan adanya manajemen komunikasi yang baik, diharapkan Pondok Pesantren dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan bermutu bagi para santri, serta dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi santri dalam kegiatan yang diadakan . (Rahmawati, D. 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam studi literatur ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dari sumber pustaka, atau penelitian yang objeknya digali melalui berbagai informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang secara kritis meninjau pengetahuan, gagasan, atau temuan dalam literatur yang berorientasi akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. (Supriyadi, B. 2011)

Metode adalah serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam penelitian studi literatur ini, penulis mengangkat masalah asuhan keperawatan pada pasien tipes dengan masalah keperawatan hipertermi. Peneliti menggunakan metode studi literatur, di mana penelitian ini dilakukan hanya berdasarkan karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. (Embun, 2012)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Manajemen Komunikasi pada Pondok Pesantren**

Manajemen komunikasi adalah konsep yang sangat penting dalam berbagai organisasi, termasuk pondok pesantren. Dalam konteks pesantren, manajemen komunikasi mengacu pada cara orang-orang di lingkungan pesantren mengelola proses komunikasi untuk mencapai tujuan pendidikan dan keagamaan yang telah ditetapkan. Pengertian manajemen komunikasi di pondok pesantren dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan unsur-unsur komunikasi. Tujuan dari manajemen komunikasi di pondok pesantren adalah agar pesan-pesan agama, pendidikan, dan informasi lainnya dapat disampaikan secara efektif dan efisien kepada seluruh anggota komunitas pesantren. (Hasanah, A. 2022)

Dalam konteks pondok pesantren, komunikasi memegang peran yang sangat penting, pesantren adalah tempat di mana pendidikan agama menjadi fokus utama. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dan tepat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa ajaran agama dapat disampaikan dengan jelas dan dipahami oleh para santri di dalam manajemen komunikasi di pondok pesantren, peran utama dilakukan oleh para pengajar atau ustadz, yang bertindak sebagai komunikator. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama dan pendidikan kepada para santri, yang berperan sebagai komunikan. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi yang baik sangat penting bagi para pengajar agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para santri.

Koordinasi juga merupakan bagian penting dari manajemen komunikasi di pondok pesantren. Koordinasi antara para pengajar, staf administrasi, dan para santri diperlukan untuk memastikan bahwa proses komunikasi berjalan dengan lancar dan terkoordinasi. Dalam hal ini, peran manajer atau pemimpin pondok pesantren sangat penting dalam mengatur dan mengawasi seluruh proses komunikasi.

Secara keseluruhan, manajemen komunikasi dalam konteks pondok pesantren melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, motivasi, koordinasi, hingga pengawasan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pesan-pesan agama dan pendidikan dapat disampaikan secara efektif dan efisien kepada para santri. Melalui manajemen komunikasi yang baik, pondok pesantren dapat menjadi tempat pendidikan agama yang berkualitas dan berdampak positif bagi para santri dan masyarakat sekitarnya (Hasanah, A. 2022)

## **B. Tujuan dan Fungsi Manajemen Komunikasi pada Pondok Pesantren**

### **a. Tujuan Manajemen Komunikasi pada Pondok pesantren**

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam buku mereka, "Techniques For Effective Communication", tujuan utama dari kegiatan komunikasi mencakup tiga hal:

1. Mencapai pemahaman,
2. Membangun penerimaan,
3. Memotivasi tindakan.

Pertama adalah memastikan bahwa penerima pesan benar-benar memahami pesan yang disampaikan (mencapai pemahaman). Setelah pemahaman dicapai dan penerima sudah dapat menerima pesan tersebut, langkah berikutnya adalah membangun penerimaan (membangun penerimaan). Akhirnya, kegiatan ini diarahkan untuk memotivasi penerima untuk bertindak (memotivasi tindakan).

### **b. Fungsi Manajemen Komunikasi pada Pondok pesantren**

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri (murid). Oleh karena itu, manajemen komunikasi dalam pondok pesantren sangatlah krusial untuk memastikan efektivitas penyampaian ilmu agama dan pengembangan kepribadian santri. (Sjahrudin, n.d.)

### **c. Perencanaan Komunikasi**

Dalam pondok pesantren, fungsi perencanaan komunikasi memegang peranan kunci dalam menentukan arah pendidikan agama yang akan diberikan kepada santri.

### **d. Pengorganisasian Komunikasi**

Fungsi ini berfokus pada pengelolaan sumber daya komunikasi untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif.

### **e. Pelaksanaan Komunikasi**

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan komunikasi dengan santri. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai saluran komunikasi yang relevan, termasuk pertemuan, email, laporan, presentasi, dan media sosial jika diperlukan.

### **f. Pengendalian Komunikasi**

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan komunikasi dengan santri. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai saluran komunikasi yang relevan, termasuk pertemuan, email, laporan, presentasi, dan media sosial jika diperlukan.

## **C. Macam-macam Strategi Manajemen Komunikasi pada Pondok Pesantren**

Strategi komunikasi adalah perpaduan antara perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Onong Uchjana Effendy (2003) dalam bukunya *Dimensi Komunikasi* juga menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam praktiknya, strategi komunikasi juga berkaitan dengan etika komunikasi yang harus diterapkan oleh penerima pesan (komunikasikan). Didalam strategi komunikasi terbagi menjadi dua bagian strategi Internal dan strategi eksternal. (Ariana, 2021)

### **a. Strategi Internal**

#### Strategi Komunikasi Antara Pembina Dan Santri

1. Komunikasi dialogis yang diterapkan oleh pembina Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru adalah interaksi dua arah di mana pembina dan santri berperan sebagai pembicara dan pendengar. Mereka berkomunikasi secara timbal balik dengan saling menerima dan memberi pesan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pembinaan dan pembelajaran yang efektif, yang tercermin dalam ibadah, perilaku santun, akhlak baik, dan kedisiplinan santri.
2. Metode sharing digunakan oleh pembina untuk mendukung pembinaan santri. Dalam metode ini, santri berbagi keluhannya dengan pembina, yang kemudian mendengarkan dan memberikan solusi. Ini membantu pembina memahami santri secara lebih mendalam dan detail, karena proses pertukaran pendapat dan pengalaman membantu mengatasi masalah yang ada.
3. Metode konseling melibatkan tatap muka antara pembina (konselor) dan santri (klien). Pembina berperan sebagai konselor dan mengaplikasikan sikap empati, perhatian, dukungan, dan pendengar yang tulus. Melalui wawancara konseling, pembina memberikan nasehat nasehat Islami kepada santri, membantu mereka merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri, mengubah pola pikir dan perilaku, dan menciptakan pribadi yang lebih baik.
4. Wawancara adalah metode komunikasi yang dilakukan secara langsung dan tatap muka antara pembina dan santri. Ini dapat terjadi dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari, seperti dalam sesi tanya jawab, di mana pembina memberikan pertanyaan dan santri menjawabnya. Metode ini memudahkan pembina untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam proses pembinaan. (Wulur & Hoirunisa, 2019)

### **b. Strategi Eksternal**

Strategi Komunikasi Antara Pondok Pesantren dengan Masyarakat. Strategi komunikasi untuk meningkatkan religiusitas masyarakat, mencakup berbagai taktik, seperti:

1. Dialog antarpribadi: Kyai melakukan dialog dengan jamaah untuk merubah pemahaman dan memberikan solusi terkait masalah agama.
2. Pengajian: Kegiatan pengajian di masjid untuk menyebarkan ajaran agama Islam.
3. Kunjungan: Kyai aktif dalam kegiatan masyarakat dan kunjungan pribadi untuk menyampaikan dakwah dan membantu meningkatkan pemahaman agama.
4. Pemberian modal usaha: Kyai memberikan modal usaha kepada jamaah yang aktif hadir dalam pengajian, membantu mereka menjadi lebih mandiri.

5. Pemberian zakat: Zakat dibagikan kepada jamaah pengajian, membantu meningkatkan kesejahteraan dan religiusitas mereka. (Syukri & Abidin, 2019)

### **c. Faktor-faktor Mempengaruhi Manajemen Komunikasi pada Pondok Pesantren**

- a. Faktor Internal
  1. Interaksi
  2. Motivasi atau Nasehat
  3. Adab dan Etika
- b. Faktor Eksternal
  1. Komunikasi Internal Pesantren
  2. Hubungan Religius Antar Masyarakat
  3. Keharmonisan dalam masyarakat

Menurut Robert H. Thoules mengidentifikasi ada empat faktor pendukung utama yang memengaruhi religiusitas Ini meliputi pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan, dan proses pemikiran. (Anas & Adinugraha, 2017)

1. Faktor sosial mencakup pengaruh-pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagaman, seperti pendidikan orang tua, tradisi sosial, dan tekanan dari lingkungan untuk sesuai dengan norma dan sikap yang diterima oleh komunitas.
2. Faktor pengalaman pribadi atau kelompok pemeluk agama juga berperan. Pengalaman ini bisa berupa konflik moral dan pengalaman emosional yang terkait dengan keyakinan atau hubungan spiritual.
3. Ketiga, ada kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sepenuhnya, yang memicu keinginan untuk memenuhi kebutuhan agama. Ini termasuk kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan arti hidup, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan yang muncul sehubungan dengan kematian.
4. Faktor terakhir adalah peran penalaran verbal dalam pembentukan sikap keberagaman. Manusia sebagai makhluk berpikir memiliki kemampuan untuk merumuskan keyakinan agama berdasarkan penalaran dan pemikirannya sendiri.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Manajemen komunikasi di pondok pesantren adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan dan keagamaan. Proses ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan komunikasi agar pesan agama dan pendidikan disampaikan secara efektif. Pengajar atau ustadz berperan utama sebagai komunikator, memastikan santri

memahami pesan dengan baik. Koordinasi antara pengajar, staf, dan santri penting untuk kelancaran komunikasi.

Tujuan manajemen komunikasi mencakup pemahaman, penerimaan, dan motivasi tindakan. Fungsinya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian komunikasi melalui berbagai saluran. Strategi komunikasi di pesantren terbagi menjadi internal dan eksternal. Strategi internal mencakup dialog, sharing, konseling, dan wawancara antara pembina dan santri. Strategi eksternal melibatkan komunikasi dengan masyarakat melalui dialog, pengajian, kunjungan, pemberian modal usaha, dan zakat.

Faktor yang mempengaruhi manajemen komunikasi di pesantren mencakup faktor internal seperti interaksi, motivasi, dan etika, serta faktor eksternal seperti komunikasi internal pesantren, hubungan religius antar masyarakat, dan keharmonisan masyarakat. Faktor sosial, pengalaman, kebutuhan, dan pemikiran juga mempengaruhi religiusitas dan efektivitas komunikasi. Dengan manajemen komunikasi yang baik, pesantren dapat menjadi tempat pendidikan agama yang berkualitas dan berdampak positif bagi santri dan masyarakat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anas, A., & Adinugraha, H. H. (2017). Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 53-72. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1356>
- Ariana, W. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Pesantren dalam Melibatkan Alumni untuk Mempromosikan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Praya Lombok Tengah. Retrieved from <https://repository.ummat.ac.id/2907/1/COVER- BAB III.pdf>
- Effendy, O. U. (2003). *Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Embun, R. (2012). Studi Literatur dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 89-98.
- Hanif, M. (2020). Pentingnya Manajemen Komunikasi di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(4), 102-115.
- Hasanah, A., Bahruddin, H., & Sa'diyah, M. (2022). Manajemen Komunikasi Pendidikan Agama Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 271–284. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.4979>
- Pace, R. W., Peterson, B. D., & Burnett, M. D. (1979). *Techniques For Effective Communication*. Addison-Wesley.
- Rahmawati, D. (2020). Efektivitas Manajemen Komunikasi di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 123-134.

- Sjahruddin, H. (n.d.). Manajemen Komunikasi. Retrieved October 24, 2023, from [https://books.google.co.id/books?id=3CfJEAAAQBAJ&pg=PA7&dq=fungsi+manajemen+komunikasi&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwjF7JHHgICAxVY1TgGHVB5AOAQ6AF6BAgLEAM#v=onepage&q=funksimanajemenkomunikasi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=3CfJEAAAQBAJ&pg=PA7&dq=fungsi+manajemen+komunikasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjF7JHHgICAxVY1TgGHVB5AOAQ6AF6BAgLEAM#v=onepage&q=funksimanajemenkomunikasi&f=false)
- Supriyadi, B. (2011). Pentingnya Metode Library Research dalam Penelitian Akademik. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 56-67.
- Syukri, M., & Abidin, Z. (2019). Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Darun Najah Duman Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Desa Duman Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat. *Komunike*, 11(2), 99-126.
- Wulur, M. B., & Hoirunisa. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 1(2), 55-64.